

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *CANAI* KARYA PANJI SUKMA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Gista Septina¹, Heru Setiawan², Siti Munifah³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo

*septinagista@gmail.com*¹, *awan.hsetiawan@gmail.com*²

Abstract: The literary work serves as a portrait of societal life, playing a crucial role in prompting individuals to contemplate the values and meanings of life. Novel *Canai* by Panji Sukma narrates the journey of a father during his youth, facing various social issues such as protests and demonstrations in support of the underprivileged against a corrupt regime. The present research aims to describe the social values depicted in *Canai* by Panji Sukma, utilizing a qualitative descriptive method with a literature review technique. The study draws data from the novel *Canai*, employing literature review methods and analyzed through Miles and Huberman's techniques, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings illustrate various social values within the novel, including compassion (dedication, familial bonds, loyalty, compassion), responsibility (ownership, empathy), and harmonious living values (justice, tolerance, cooperation, democracy). These social values function as guiding principles, unifying factors, protective shields, and motivators in society.

Keywords: Sociology of Literature; Social Values; Novel

Abstrak: Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat yang memiliki peranan penting bagi manusia untuk berpikir tentang nilai-nilai dan makna kehidupan. Novel *Canai* karya Panji Sukma yang menceritakan kisah perjalanan seorang ayah di masa muda ketika menghadapi berbagai masalah sosial, diantaranya turun dan melakukan aksi demo membela rakyat kecil atas kebobrokan rezim. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Canai* karya Panji Sukma. Adapun tujuan khusus dari peneliti ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Canai* karya Panji Sukma. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik kajian pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya jenis nilai sosial dan fungsi nilai sosial yang didalamnya terdapat nilai kasih sayang (pengabdian, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian), nilai tanggung jawab (rasa memiliki dan empati), dan nilai keserasihan hidup (keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi). Fungsi nilai sosial sebagai petunjuk arah dan pemersatu, benteng perlindungan, dan pendorong.

Kata kunci: Sosiologi Sastra; Nilai Sosial; Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya pengarang dalam membuat ide dan gagasan yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat dengan menghasilkan imajinasi, kreatifitas, serta

sudut pandang dari pengarang. Sebuah karya sastra dipandang sebagai cerminan dari gambaran kehidupan nyata, karena karya sastra itu sendiri terlahir dari konflik sosial yang terjadi di masyarakat (lihat Kristiana & Setiawan, 2021; Hartanto, dkk., 2021). Plekh (dalam Kasnadi & Sutejo, 2011:84)

mengatakan bahwa seni (sastra) adalah cermin kehidupan sosial yang mengandung insting estetis yang bersifat non sosial dan tak terikat pada kelas sosial tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Plato (dalam Faruk, 2010:47) karya sastra merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata yang mampu dijadikan ide sebagai faktor utama dalam membuat karya sastra sehingga karya sastra sebagai tiruan terhadap dunia kenyataan.

Kasnadi & Sutejo (2011:2) bahwa karya sastra dibuat dari sesuatu kosong sosial, tapi karya sastra merupakan produk masyarakatnya. Oleh karena itu, ide yang diambil oleh penulis merupakan hal yang sudah terjadi di masyarakat dan di tuangkan kedalam tulisan yang sudah dimodifikasi dengan imajinasi dan dapat menghasilkan karya sastra yang menarik (lihat Paulia, dkk., 2022; Kusumaningrum, dkk., 2021; Anindya, dkk., 2023).

Salah satu karya sastra adalah novel yang juga berisi tentang kesenjangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Novel *Canai* karya Panji Sukma menjadi pemenang *runner up* novel pilihan UNSA 2019. Banyak sekali Pelajaran yang dapat diambil dari novel tersebut terlebih dalam hal permasalahan demokrasi, polemik pemerintah, permasalahan dalam keluarga, kesetiaan, dan romansa. Pokok bahasan dalam novel berkaitan dengan emosional anak muda digambarkan secara detail sehingga mendapat tanggapan yang cukup baik dari para pembacanya.

Konflik batin tokoh utama sangat menarik dianalisis secara mendalam. Untuk menganalisis unsur tersebut perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan objek yang dikaji (lihat Faradila dkk., 2023; Nuryani dkk., 2023; Razzaq dkk., 2022). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini konflik batin tokoh utama yaitu Bara akan dikaji dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra ialah salah satu kajian dalam mempelajari karya sastra yang berkaitan dengan sosial kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan bersosialisasi tentunya terdapat nilai-nilai yang perlu dipahami oleh pelaku sosial yang berkaitan

dengan nilai sosial (lihat Ngimadudin, dkk., 2021; Wahid dkk., 2021; Amirudin dkk., 2023).

Nilai sosial diartikan oleh Yulianthi (2015:29) sebagai nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Maka dari itu nilai sosial tersebut sangat banyak yang tertanam di hati manusia. Namun, tergantung kepekaan manusia terhadap sesama manusia dan lingkungan masing-masing (lihat Putri, dkk., 2023).

Zubaedi (2012:12) menggolongkan nilai sosial menjadi beberapa bagian yaitu (1) *love/* kasih sayang (pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian), (2) *responsblity/* tanggung jawab (nilai rasa ingin memiliki, disiplin, empati), (3) *life harmony/* keserasihan hidup (keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi). Selain nilai sosial peneliti juga memfokuskan dalam fungsi nilai sosial. Fungsi sosial menurut Risdi (2010: 67-68) menyatakan bahwa nilai sosial mempunyai 3 fungsi yakni: (1) petunjuk arah dan pemersatu, (2) banteng perlindungan, (3) sosial pendorong.

Novel *Canai* karya panji sukma salah satu novel yang mengandung nilai-nilai sosial. Novel ini menceritakan tentang seorang ayah pada remaja yang menduduki dibangku perkuliahan yang sangat aktivis dalam organisasi yang mempunyai kontroversial dalam kekritisannya aksi-aksi demonstrasi mahasiswa turun jalan, menyuarakan perubahan akan kebobrokan rezim, dan penuntasan atas beberapa kasus perampasan hak-hak terhadap rakyat kecil, serta peristiwa memperjuangkan wanita hingga ke pelaminan, dan adanya permasalahan keluarga yang mempengaruhi pola pikir serta pertumbuhan anak sehingga dua remaja tersebut bertekad untuk menjadi orang tua yang sempurna bagi anaknya. Bagi peneliti novel *Canai* karya Panji sukma ialah novel yang mampu menceritakan peristiwa yang tidak jauh dari realita kehidupan, sehingga dapat dipahami dengan jelas dan menghasilkan imajinasi yang indah. Selain itu, di dalam novel tersebut terdapat nilai sosial yang

mampu memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Rukin (2021:6) kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Penelitian ini menggunakan obyek novel *Canai* karya Panji Sukma yang memiliki tebal 173 halaman dan diterbitkan oleh Unsapress Solo. Selanjutnya, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diawali membaca terlebih dahulu berulang kali mampu memahami isi cerita dalam novel, kemudian, peneliti mampu memilah menandai data dengan teknik mencatat sesuai dengan nilai sosial dan fungsi nilai sesuai dengan rumusan masalah. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu, peneliti menggunakan model analisis dari Miles & Huberman (1992:16) yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan wujud nilai sosial dan fungsi dalam novel *Canai* karya Panji Sukma sebagai berikut:

Kasih Sayang

Pada novel *Canai* terdapat nilai *love* kasih sayang diantaranya kepedulian, kesetiaan, kekeluargaan, dan pengabdian. Berikut kutipan novel yang menggambarkan nilai-nilai sosial kasih sayang:

Pengabdian

“Diapun mengalah, dengan tittle pendidikan yang cukup tinggi, dia bersedia tetap di rumah menjadi Ibu rumah tangga” (*Canai*, 2019: 4).

(Informasi indeksal: Setelah Muetia menjadi istri Bara, ia mengalah untuk tidak menjadi wanita karir hanya menjadi Ibu rumah tangga).

Pengabdian seorang istri terhadap keluarganya. Ia rela menjadi ibu rumah tangga dan merelakan gelar pendidikan tingginya. Maka Bara merasa bersalah sehingga ia memutuskan untuk menemani istrinya sampai hari tua hingga mau memisahkan.

Kekeluargaan

“Latar belakang keluarga Liem yang kaku tidak benar-benar menikmati hidup. Ayahnya hanya memberinya fasilitas dan materi...” (*Canai*, 2019: 75).

(Informasi indeksal: Situasi dimana keluarga Liem hanya memfasilitasi apa yang ia mau seperti fasilitas dan materi, hal itu pun membuat Liem tidak benar-benar menikmati hidup).

Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap mental anak. Tumbuh kembang anak tergantung pola asuh yang diterapkan kedua orang tuanya. Dibuktikan dengan Liem yang tumbuh menjadi gadis pemalu dan dingin.

Kesetiaan

“...Takada hal lain dikepala selain ibunya ketika ayahnya mempunyai anak dari wanita lain” (*Canai*, 2019:144).

(Informasi indeksal: Situasi bahwa Bara memikirkan ibunya jika tahu bahwa ayah mempunyai anak dari wanita lain dan ikut Solo).

Nilai-nilai kesetiaan terhadap keluarga dankekasih. Kasih sayang anak laki-laki kepada ibunya melebihi kasih anak laki-laki kepada ayahnya. Terlebih perlakuan ayah Bara kepada ibunya, mengajarkan secara tidak langsung kepada Bara bahwa kesetiaan itu mahal harganya. Oleh sebab itulah, Bara ingin berusaha menjadi ayah yang sempurna bagi anak-anaknya juga suami yang selalu mengerti istrinya.

Kepedulian

“Tak ada artinya mimpi besar jika kita tak acuh pada hal-hal di sekitar, mahasiswa harus memiliki kepekaan dan tak boleh bersembunyi

dibalik buku-buku tebal pelajaran” (*Canai*, 2019:29).

(Informasi indeksal: Situasi dimana mahasiswa harus menjadi garda terdepan untuk untuk perubahan bangsa).

Sungguh sangat miris sikap individualis masyarakat kota besar yang bertentangan dengan ideologi dasar negara Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi kita untuk lebih peka terhadap lingkungan disekitar kita. Terlebih jika kita mahasiswa yang dianggap kaum intelek, hendaknya memiliki rasa kepekaan yang lebih dibanding rakyat biasa.

Tanggung Jawab

Rasa memiliki

“Dua sahabat yang saling berbicara tak lagi menggunakan kalimat atau kata-kata, namun menggunakan bahasa hati” (*Canai*, 2019:121).

(Informasi indeksal: Bahwa Bara menanyakan kepada Beno perihal cerita Bakri kepadanya, dan Beno hanya kikik tawa keluar dari mulut Beno di dalam bak truk tertutup itu).

Perasaan nyaman dan aman akan membuat seseorang mempunyai batin yang kuat, sehingga tidak perlu ada rahasia bahkan sudah saling berikatan secara batin. Rasa kepemilikan juga tidak hanya sebatas kepada manusia.

Empati

“.... Aku takut kalau kasus PHK buruh itu akan digelar sendiri oleh para buruh hingga berujung anarkis, kita harus selalu mendampingi mereka” (*Canai*, 2019:20).

(Informasi indeksal: Tentang kekhawatiran Bara terhadap para buruh yang akan demo dan berujung anarkis, karena pada demo aksi buruh yang dilakukan oleh mahasiswa tidak ada titik temu).

Empati yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap penderitaan rakyat. kutipan di atas menceritakan ketekadan mahasiswa dalam menegakkan keadilan demi menciptakan bangsa

yang aman dan damai. Menjadi negara yang beradab dan berkemanusiaan sesuai dengan dasar negara Indonesia. Luka rakyat adalah penderitaan bagi mahasiswa, sudah semestinya mahasiswa menjadi pagar hukum bagi rakyat.

Keserasian Hidup

Yang terdapat dalam novel *Canai* karya Panji sukma diantaranya adalah nilai keadilan, kerja sama, toleransi, dan demokrasi. Masing-masing nilai terkandung secara tersurat dalam kutipan berikut:

Keadilan

“Darah terlanjur tumpah, membuat semua merasa wajib untuk menuntut keadilan keski harus menerima apapun resikonya”

(*Canai*, 2019:115).

(Informasi indeksal: Suasana dimana mahasiswa sangat antusias guna menuntut keadilan dengan aksi turun jalan atas kematian Pak Arya dalam tragedi pembantaian masal Tanjung Priok).

Para mahasiswa yang menuntut keadilan atas kematian Pak Arya dalam tragedi pembantaian masal Tanjung Priok. Sikap berani dan kritis seperti Pak Arya patut menjadi teladan bagi pemuda-pemudi generasi pada saat ini. Tekadnya untuk bangsa sangat kuat meski diterkam oknum pemerintah yang sengaja memancing kegaduhan.

Kerja sama

“Jika ingin membuat perubahan, internal kalian harus kompak terlebih dahulu. Kakek menunjukkan bekas luka yang didapatnya dahulu (*Canai*, 2019:32).

(Informasi indeksal: Liem naik ke podium yang sebelumnya di pimpin oleh Bakrie yang berdiskusi tentang aksi yang akan di gelar kembali sebagai wujud nyata perjuangan buruh. Hal tersebut mampu membuat Liem menyuarakan menyatakan harus kerja sama seluruh mahasiswa dengan baik agar membuahkan hasil).

Kakek Bara memberi wejangan bahwa untuk membuat perubahan harus dimulai dari internal dahulu, eratkan kekompakan para prajurit. Hal ini menjadi contoh teladan yang baik bagi setiap organisasi maupun kesatuan lain yang berbentuk kelompok untuk selalu dimulai dari kekompakan internal terlebih dahulu, biasanya organisasi lebih mementingkan eksternal terlebih dahulu sehingga lupa kondisi internal.

Toleransi

“...kala itu mata sipit dan kulit putih khas Chinese-nya yang berpadu dengan basahan Jawa, banyak mencuri obrolan para tamu, sebab ayahnya orang Tionghoa, meski ibunya asli Jawa” (Canai, 2019:5).

(Informasi indeksal: Suasana dimana Bara dan Muetia sedang melakukan siraman. Dan memiliki ras yang berbeda).

Toleransi kebudayaan, ras, suku, dan agama, dibuktikan dengan adanya pernikahan antara Bara dengan Liem, kebudayaan Tionghoa dengan Jawa menjadi kontroversi tamu undangan pernikahan.

Demokrasi

“Entah mungkin idealis dalam kepalaku tergugah karena swasembada yang digembargemborkan selama ini kurasa hanya wacana, karena nyatanya banyak rakyat dinegeriku yang kelaparan...” (Canai, 2019:165).

(Informasi indeksal: Mendeskripsikan bahwa Bara setelah lulus kuliah di Rusia ingin terjun di dunia pertanian. Karena Bara tahu bagaimana perekonomian di negerinya banyak yang kelaparan dan hal tersebut menggugah hati Bara untuk membantu para petani agar hasil tidak dipermainkan oleh para oknum).

Bara merupakan seorang yang tidak bisa diam melihat keadaan rakyat disekitarnya. Sikap idealisnyalah yang memaksa dirinya sendiri untuk belajar tentang pertanian demi mensejahterakan rakyat kecil.

Fungsi Nilai Sosial

Petunjuk arah dan pemersatu

Nilai sosial berfungsi sebagai petunjuk arah cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Salah satunya fungsi keluarga terdapat dalam kutipan berikut:

“Bahkan kemarin saat kutelepon memberi kabar kamu ditahan, dia mati-matian untuk bisa membebaskanmu. Tapi maaf, ibu tidak bisa menceritakan apa yang ayahmu korbankan untuk itu” (Canai, 2019:149).

Dengan data tersebut ditunjukkan oleh ibu Bara kepada Bara bagaimana perjuangan ayahnya saat Bara ditangkap dan berusaha agar anaknya bebas hukuman. Hal tersebut merupakan salah satu pengorbanan seorang ayah kepada anaknya. Tindakan ibu Bara juga merupakan suatu langkah yang dapat menyatukan ikatan ayah dengan anak yang telah lama renggang.

Benteng perlindungan

Nilai sosial yang berfungsi tempat perlindungan, sehingga para penganutnya semangat berjuang mati-matian untuk dalam membela apapun, berikut kutipannya:

“...Aku takut kalau kasus PHK buruh itu akan digelar sendiri oleh para buruh hingga berujung anarkis, kita harus selalu mendampingi mereka” (Canai, 2019:20).

Pada kutipan tersebut membuktikan bahwa terdapat fungsi benteng perlindungan ketika mahasiswa khawatir jika para buruh demo dan menimbulkan kegaduhan yang berujung anarkis. Sebagai mahasiswa yang mempunyai jiwa kemanusiaan dan jiwa sosial tinggi, mereka harus memastikan bahwa kegiatan demo harus berjalan tertib, aman, dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

Pendorong

“Sesaat sebelum mengehembuskan napas terakhir, Kakek sempat membisikan bahwa dia adalah pahlawan bangsa, jangan menyesal

dengan kematian demi kibar merah putih di bumi cendrawasih,” (*Canai*, 2019:9).

Adanya suatu motivasi atau pendorong untuk berbuat baik yang ditandai oleh kata-kata terakhir Kakek tentang kebanggaan sebagai seorang pahlawan. Hal ini menunjukkan adanya fungsi nilai sosial sebagai pendorong. Hal tersebut sebagai pesan terakhir kakek sebagai wujud terima kasih atas perjuangan yang telah ia lakukan tidak akan pernah sia-sia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis dan pembahasan dalam penelitian ini melalui tinjauan sosiologi sastra tentang nilai sosial dan fungsi nilai sosial dalam novel *Canai* karya Panji Sukma, yang dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan data berupa analisis isi dan deskriptif kutipan teks yang mengarah ke nilai sosial: (1) elemen kasih sayang terdapat pengorbanan, kesetiaan, dan kepedulian yang didapatkan dari keluarga, sahabat, teman, dan pasangan sangat memengaruhi pola pikir serta kehidupan seseorang; (2) pada elemen tanggung jawab terdapat rasa memiliki terhadap orang yang dikasihi seperti pasangan hidup dan juga empati terhadap penderitaan rakyat yang juga turut dirasakan oleh mahasiswa; (3) keserasian hidup juga terdapat beberapa nilai sosial yang didapatkan diantaranya toleransi, kerja sama, keadilan, dan demokrasi. Toleransi yang ditemukan terkait ras, budaya, dan agama. Kemudian ditemukan Untoleransi dimana banyak pihak yang sengaja melecehkan agama untuk kepentingan pribadi.

Sedangkan fungsi sosial yang dapat dilihat dari novel *Canai* karya Panji Sukma diantaranya: (1) fungsi sebagai petunjuk arah dan pemersatu, dalam fungsi yang pertama ini dapat dijelaskan bahwa fungsi nilai sosial dapat dijadikan cara berpikir sesuai dengan arah norma, pola pikir dan tingkah laku manusia; (2) fungsi benteng perlindungan, dalam fungsi nilai sosial ini dapat sebagai tempat

untuk memberikan perlindungan dengan saling berjuang dan mempertahankan nilai sosial yang ada di dalam novel; (3) fungsi pendorong, dalam fungsi nilai sosial pendorong dapat memberikan sebuah motivasi atau semangat kepada manusia untuk berbuat baik, karena nilai sosial dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai manusia untuk berbudi luhur yang baik.

REFERENSI

- Amirudin, F., Kasnadi, Astuti, C. W. 2023. Religiusitas dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), hal. 40-47. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Anindya, F. A., Kasnadi & Ismail, A. N. 2023. Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel *Dunia Kecil yang Rimbun* Karya Arafat Nur. *Leksis*, 3(2), hal 79-87. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Faradila, N. A., Sutejo, & Suprayitno, E. 2023. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Mengapa Aku Cantik* Karya Wahyu Sujani. *Leksis*, 3(2), hal. 88-96. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksis.v3i2.355>
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartanto, H., Sutejo & Suprayitno, E. 2021. Aspek Sosial dalam Novel *Lampuki* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 22-28. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Huberman, A. M. & Miles, M. B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kasnadi & Sutejo. 2011. *Sosiologi Sastra: Mengungkap Dimensionalitas Sosial dalam Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

- Kristiana, E. & Setiawan, H. 2021. Mengulik Keindahan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Manusia Istana* Karya Radhar Panca Dahana. *Leksis*, 1(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Kusumaningrum, O. L., Purnomo, B., & Munifah, S. 2021. Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Peri Kopi* Karya Yetti A. KA. *Leksis* 1(1), hal 27-34. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Ngimadudin, Kasnadi, & Munifah, S. 2021. Nilai-nilai Religius dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 57-64. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Nuryani, L., Arifin, A., & Harida, R. 2023. The Representation of Moral Message in *Raya and the last Dragon* Movie. *Salience*, 3(2), hal. 74-81. Doi: <https://doi.org/10.60155/salience.v3i2.359>
- Paulia, S., Sutejo & Astuti, C. W. 2022. Konflik Sosial dalam Novel *Bayang Suram Pelangi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 39-45. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Putri, S. D. F., Kasnadi & Munifah, S. 2023. Nilai Sosial Dalam Novel Karya Arafat Nur Gadis yang Menulis Surat Setiap Malam. *Leksis*, 3(2), hal 97-106. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksi.v3i2.356>
- Razzaq, A. A., Sutejo, & Setiawan, H. 2022. Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Risdi, A. 2010. *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. Iqro.
- Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sukma, P. 2019. *Canai*. Surakarta: Unsapress.
- Wahid, M. A. N., Sutejo, & Suprayitno, E. 2021. Nilai Moral dalam Novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 92-99. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Yulianthi. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.